

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dilihat dari realitas individu remaja terkhusus pada siswa SMA Negeri 17 Batam yang berada dalam proses mencari jati diri dan mencoba untuk memahami siapa mereka. Mereka juga mengalami perubahan emosi dan mencoba mengatasi perasaan seperti rasa tidak percaya diri, kecemasan dalam memikirkan pendapat orang lain terhadap dirinya, serta mencari kebahagiaan dan kepuasan tersendiri. Berdasarkan beberapa ungkapan tersebut juga adanya dorongan dari hubungan sosial yang dialami oleh beberapa informan dimana, mereka lebih fokus pada teman sebayanya dan berusaha mengikuti hal-hal yang sering dilakukan oleh teman-temannya. Tak hanya itu, mereka juga membutuhkan validasi atau yang sering disebut sebagai pengakuan orang lain terhadap diri mereka. Hasil pengamatan serta wawancara terkait rumusan masalah yang diteliti, penulis juga menyimpulkan;

1. Pengalaman komunikasi pada pengguna *second account* siswa SMA Negeri 17 Batam cenderung memiliki unsur kesamaan yang pada umumnya banyak dilakukan oleh para pengguna akun Instagram seperti memberikan dan mendapatkan komentar, memberikan sebuah *caption* pada postingan, serta beberapa dari informan juga memiliki pengalaman

komunikasi yang kurang baik dari sesama pengguna *second account* maupun *first account* mereka.

2. Bentuk dan pola komunikasi pada pengguna *second account* siswa SMA Negeri 17 Batam memiliki kesamaan. 1 *key* informan dan 5 informan sama-sama memiliki bentuk komunikasi secara tidak langsung. Dimana mereka hanya menggunakan media sosial (Instagram) dan berkomunikasi lewat *direct message* (DM) di Instagram, memberikan *caption* pada postingan, serta memberikan komentar. Pola komunikasi yang digunakan juga sama-sama membentuk pola yang saling memberikan respon (timbal balik) hal ini karena adanya unsur saling memberikan pesan atau informasi baik komunikator maupun komunikan.
3. Aktivitas komunikasi pada pengguna *second account* siswa SMA Negeri 17 Batam menunjukkan adanya kesamaan dalam aktivitas pengguna akun Instagram salah-satunya yaitu terkait bahasa yang digunakan, *key* informan dan beberapa informan menggunakan bahasa yang sama tergantung dengan kondisi dan dengan siapa mereka berkomunikasi. Ketika mereka berkomunikasi dengan orang yang tidak dikenal dan bahkan dengan orang yang lebih tua, mereka menggunakan bahasa yang lebih sopan dan ketika mereka berkomunikasi dengan teman sebayanya, mereka menggunakan bahasa yang lebih santai. Tidak hanya itu, *key* informan juga memiliki komunitas atau grup pada akun keduanya yang dimana, komunitas tersebut menjadi salah-satu aktivitas komunikasinya di dalam akun kedua milik *key* informan. Beberapa dari mereka (*key* informan dan 5 informan) juga

mengikuti dan mengonsumsi konten dari beberapa hal yang disukai (*hobby*) seperti sering mengonsumsi konten memasak, kecantikan, mistis, humor, serta mengikuti beberapa selebgram, youtuber, dan artis pemain film.

4. Beberapa dari pengguna *second account* pada siswa SMA Negeri 17 Batam menunjukkan bahwa 5 dari 6 informan (termasuk *key informan*) membentuk sebuah dramaturgi dimana, adanya unsur *front stage* yaitu pada *first account* dan unsur *back stage* yaitu pada *second account* milik mereka. Hal ini dikarenakan *first account* mereka bersifat publik (siapa pun boleh dan bisa melihatnya) sedangkan *second account* mereka bersifat *privasi* (hanya beberapa orang tertentu yang dapat melihatnya). Hanya 1 informan yang memiliki perbedaan dalam menentukan yang mana akun sebagai *front stage* dan *back stage*, ia memilih *first account* sebagai *back stage* (bersifat *privasi*) sedangkan *second account* sebagai *front stage* (bersifat publik). Hal ini juga adanya beberapa perbedaan terkait isi konten pada akun yang dijadikan sebagai *front stage* (panggung depan) dan akun yang dijadikan sebagai *back stage* (panggung belakang).

5.2 Saran

Beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah disampaikan sebelumnya, penulis memberikan saran sebagai acuan dan terapan untuk kedepannya yaitu;

1. Siswa perlu untuk meningkatkan kesadaran diri terkait dengan bagaimana mereka mengelola identitas online dan dampaknya terhadap kesejahteraan mental dan emosional diri.
2. Pentingnya untuk memperkuat pendidikan digital dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang privasi online, manajemen identitas, dan pengaruh dari sosial media terkhusus pada Instagram.
3. Pentingnya untuk meningkatkan komunikasi bagi setiap siswa yang menggunakan akun media sosial sebagai bentuk apresiasi terhadap sesama pengguna dan agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam berkomunikasi lewat akun media sosial terkhusus pada Instagram.
4. Pihak sekolah dapat menyediakan dukungan psikologis bagi siswa yang mungkin mengalami tekanan atau konflik terkait dengan menggunakan akun kedua Instagram mereka.
5. Penelitian lebih lanjut dapat diperlukan untuk memahami lebih dalam lagi bagaimana pengalaman komunikasi, bentuk, pola, aktivitas, serta bagaimana pengguna Instagram dapat membentuk sebuah fenomenologi dramaturgi.